

# KORAN TEMPEL KOM-POST EDISI 1



**EDISI I**  
23 April 2018

## Mengupas Kejelasan Dana Pendidikan dan Pengembangan Di Kampus Biru

Pernahkah anda mendengar tentang DPP? Dana Pendidikan dan Pengembangan (DPP) merupakan salah satu jenis biaya pendidikan di Politeknik Negeri Malang (Polinema) yang dibebankan kepada mahasiswa jalur mandiri selain Uang Kuliah Tunggal (UKT). Berdasarkan Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi (Permendikristek/Dirjen) No. 39 Tahun 2017 mengenai Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal, Pasal 8 Ayat 1 menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi Negeri dapat memungut uang pangkal dan atau pungutan lain selain UKT dari mahasiswa baru yang merupakan mahasiswa asing, mahasiswa kelas internasional, mahasiswa yang melalui jalur kerja sama, dan mahasiswa yang melalui seleksi jalur mandiri. Penggunaan istilah DPP dapat memiliki arti berbeda di setiap perguruan tinggi. Di Polinema, istilah ini digunakan karena dana tersebut dimaksudkan sebagai penunjang pengembangan pendidikan kampus biru.

Pembayaran DPP untuk mahasiswa jalur Mandiri Polinema mulai diberlakukan pada tahun akademik 2017/2018. Hal ini telah disepakati pada Rapat Senat yang diadakan sebelum Pendaftaran Penerimaan Mahasiswa Baru (PPMB) 2017 di Polinema. Adanya DPP ini juga tak berpengaruh bagi besaran biaya UKT yang harus dibayarkan mahasiswa seleksi jalur mandiri tahun 2017.

Menurut Des. Halid Hasan, MSrATHRM selaku Pembantu Direktur (Pudir) II, DPP yang telah dibayarkan oleh mahasiswa diutamakan untuk pengembangan kualitas pendidikan seperti penunjang penelitian, pembelian fasilitas alat dan beberapa pembangunan gedung di Polinema. Bapak Halid juga memantapkan bahwa DPP termasuk dalam Peraturan Negara Bukan Pajak (PNBP), sehingga tidak perlu diadakan sosialisasi mengenai pengalokasian DPP kepada mahasiswa baru. "Hanya saja lebih baik, dari awal pengumuman penerimaan mahasiswa seleksi jalur mandiri pihak polinema menyampaikan bahwa pada jalur tersebut memang dapat dikenakan biaya khusus," imbuh Pudir II.

Besaran nominal DPP untuk mahasiswa seleksi jalur mandiri berbeda di setiap kelompok. Biaya DPP untuk kelompok rekayasa atau teknik adalah Rp 10.000.000 untuk Program Diploma III (D3) dan Rp 12.000.000 untuk Diploma IV (D4). Sedangkan untuk kelompok tata niaga dikenakan Rp 6.000.000 untuk Program D3 dan Rp 7.500.000 untuk D4. Sistem pembayaran DPP adalah sekali pada saat daftar ulang penerimaan baru. Namun untuk mahasiswa yang keberatan dengan nominal DPP yang telah ditetapkan, pihak Polinema memberikan kemudahan dengan mengajukan surat permohonan memuda pembayaran atau surat permohonan mengangsur, sehingga mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan jumlah nominal dan jangka waktu cicilan yang telah ditentukan. "Jangan sampai ada mahasiswa yang tidak bisa meneruskan kuliah hanya karena tidak bisa membayar DPP atau UKT," ungkap Bapak Halid tanpa menghiraukan mahasiswa mencerminkan kebijakan DPP tersebut.

Adanya kebijakan baru mengenai penangantun biaya DPP bagi mahasiswa seleksi jalur mandiri 2017 di Polinema juga menimbulkan beberapa opsi dari mahasiswa. Han Nida Nisaha Nalawa mahasiswa Program Studi D3 Teknik Kimia, mengungkapkan bahwa DPP di Polinema untuk skala nominal masih dalam batas wajar dibanding dengan perguruan tinggi yang lain. "Menurut saya untuk sistematisa penggunaan dana, masih kurang harusnya. Jadi kita sebagai warga Polinema seharusnya diberi rangsangan anggaran dana," terang mahasiswa jalur mandiri tahun 2017 ini. Namun menurut Bapak Jaswadi, SE, MSI, AK, DBA, ketua Satuan Pengawas Internal (SPI) Polinema menyatakan bahwa Polinema sebagai lembaga pendidikan sudah dapat dikatakan transparan 90% dan telah memenuhi ketentuan Komisi Informasi Pusat (KIP). Mengantun sosialisasi pengalokasian dana, Bapak Jaswadi merasa sebuah lembaga memang perlu adanya keterbacaan namun tidak perlu secara terperinci dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan mahasiswa jalur mandiri tahun 2016 yang tidak dikenakan biaya DPP, "Baru tahu mengenai adanya biaya DPP untuk mahasiswa jalur mandiri tahun 2017. Jika Polinema ingin memperbaiki dan meningkatkan gedung high, saya rasa tidak apa-apa, ya sesuai juga dengan kenyamanan kita," ungkap Dewi Garnita Paudji Mahasiswa D4 Manajemen Rekayasa Kontrolisi.

**Susunan Redaksi**

Pelindung : Tuhan Yang Maha Esa  
 Pemimpin Utama : Fata Fatah Aziz  
 Pemimpin Persekutuan : Dima Dwi Prasetyo  
 Pemimpin Redaksi : Firdaus Zulfahri  
 Redaktur Koran : Deni Nur  
 Redaktur Pelaksana : Denny Dwi P.  
 [Dhafa Rizka Zulfita]  
 Reporter : Mawati | Tri Wahyuni Yuni | Rizki Rahmatika LD | Hanan Hanah | Adhmad Rizal  
 Reporter : Mawati | Azzahra Ummi | Farid Fathur Rosyidi | Aulia Deyyan Fatmahan Sibero | Hani  
 Arman Khairi | Nabli | An Wajid | Wafiq Kurniawan Sari  
 Infografis : Risa Parameswari | Keyvaldi Kharulhaq | Nurhan Ulfah | Deyya Abdal Adzin  
 Layouter : Muhammad Haib Ali | Mirza Sami | Abi Nugroho | Nofri Akhdi | Deyy Prasetyo | Han  
 Ulfah  
 Distributor : Deyy Silvia Agnes | Susi Susanti | Ika Sampurna Alim | Muhammad Zamil Matangin |  
 Jaisiro Sidiq

**Riset Data**

Apakah anda tahu tentang program anggar DPP di polinema ?

Menurut anda apakah perlu adanya anggar DPP di polinema ?

Seberapa penting adanya anggar DPP di polinema ?

Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
66%	34%	53%	47%	54%	15%

Sumber : Data Kuesioner LPM Kompen  
 Total responden 190 mahasiswa Polinema  
 data valid dari 144 program studi.

**Anda dapat melihat koran tempel yang sudah tersedia  
di mading setiap gedung Politeknik Negeri Malang  
- Redaksi Koran -**